

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan keunggulan keindahan pariwisata yang beraneka ragam. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan adalah rangkaian kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Perkembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan telah disusun dalam rencana Kabupaten Pasuruan yang tertera dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasuruan Tahun 2009 – 2029, pada pasal 7 dimana strategi pengembangan pusat pelayanan dalam kawasan pariwisata adalah dengan membangun, mengembangkan, dan mengintegrasikan jalur kawasan tujuan pariwisata dan daya tarik wisata secara optimal dan sinergi dengan perkembangan wilayah. Kemudian pada pasal 26, arah kebijakan Pembangunan aksesibilitas pariwisata meliputi pengembangan moda transportasi dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata, prasarana transportasi dan lahan parkir yang luas untuk kendaraan besar/bus dalam mendukung pariwisata, serta sistem transportasi dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata.

Data kunjungan objek wisata Kabupaten Pasuruan pada 5 tahun terakhir menunjukkan tren positif walaupun di tengah pandemi *covid-19* yang berdampak pada penurunan jumlah pengunjung wisatawan Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 2018, jumlah wisatawan Kabupaten Pasuruan berada pada angka 2.533.555 orang, kemudian naik pada tahun 2019 dengan total pengunjung sebanyak 2.687.987 orang, kemudian tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi *covid-19*, membuat turunnya jumlah pengunjung wisatawan Kabupaten Pasuruan berada pada angka 1.246.376 orang pada tahun 2020, dan 1.358.385 orang pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah pengunjung kembali menuju dengan jumlah pengunjung 2.478.276 orang. Pada total jumlah wisatawan 2.478.276 orang tahun 2022, terdapat dua lokasi objek

wisata dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak di Kabupaten Pasuruan yaitu pada wisata Taman Safari Indonesia II Jatim dengan jumlah pengunjung sebanyak 696.218 orang, kemudian diikuti dengan wisata Cimory dengan total pengunjung sebanyak 491.825 orang. Jumlah total dari dua objek wisata tersebut berada pada angka 1.188.043 orang, 48% dari jumlah total pengunjung Kabupaten Pasuruan tahun 2022.

Besarnya daya minat masyarakat yang tinggi terhadap objek wisata Kabupaten Pasuruan tidak diiringi dengan aksesibilitas fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan untuk melakukan pergerakan dengan mudah dan langsung. Belum adanya angkutan umum yang memadai untuk melayani lokasi wisata terbesar di Kabupaten Pasuruan seperti wisata Taman Safari Indonesia II dan Wisata Cimory serta terhubung dengan simpul-simpul transportasi seperti stasiun dan terminal. Keadaan tersebut membuat wisatawan masih menggunakan kendaraan pribadi, serta biro perjalanan yang memiliki ketidakpastian pada waktu pelayanan, kualitas serta informasi tarif kendaraan. Dengan adanya kendaraan yang mampu memudahkan aksesibilitas wisatawan menuju objek wisata yang berada di Kabupaten Pasuruan, diharapkan dapat menjadi angkutan umum yang bergerak secara reguler dengan tarif biaya dan rute tujuan yang tetap. Khusus untuk pembangunan aksesibilitas dan/atau transportasi wisata, terdapat arah kebijakan tersendiri yang akan dilakukan, yaitu pengembangan moda transportasi untuk mendukung pengembangan pariwisata, pengembangan sarana prasarana transportasi untuk mendukung pengembangan pariwisata, dan pengembangan sistem transportasi untuk mendukung sistem pariwisata (Glendys, 2020). Peningkatan aksesibilitas akan membuat suatu kondisi induksi dimana akan terjadi peningkatan wisatawan yang akan berkunjung, membuka lapangan pekerjaan, mengembangkan budaya lokal, menjaga kelestarian alam, dan pada akhirnya akan meningkatkan dan memajukan pendapatan daerah. Fasilitas transportasi yang tersedia dengan cukup, aman, terjangkau akan dapat memicu peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung menuju objek wisata (Tambunan, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, menjelaskan bahwa hingga saat ini belum ada angkutan umum yang mampu melayani kebutuhan wisatawan, angkutan

umum ini nantinya juga diharapkan dapat mengkonektivitasikan serta memudahkan aksesibilitas wisatawan dengan cara menghubungkan dengan simpul-simpul transportasi di Kabupaten Pasuruan, maka untuk merealisasikannya penulis akan melakukan penelitian bidang transportasi dengan judul **"PERENCANAAN ANGKUTAN UMUM UNTUK KEBUTUHAN WISATA DI KABUPATEN PASURUAN"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan khususnya transportasi sektor pariwisata Kabupaten Pasuruan yaitu:

1. Belum tersedianya pelayanan angkutan umum yang memadai untuk melayani kebutuhan objek wisata dengan wisatawan terbanyak di Kabupaten Pasuruan.
2. Belum tersedianya angkutan umum tersebut membuat mayoritas wisatawan masih menggunakan kendaraan pribadi, serta biro perjalanan yang memiliki ketidakpastian pada waktu pelayanan, lokasi keberadaan dan ketersediaan angkutan umum, serta kualitas serta informasi tarif kendaraan.
3. Kurangnya aksesibilitas serta kemudahan wisatawan menuju objek wisata di Kabupaten Pasuruan dikarenakan belum tersedianya angkutan umum yang menghubungkan simpul transportasi menuju objek wisata.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *potential demand* angkutan umum untuk kebutuhan wisata di Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana perencanaan angkutan umum untuk kebutuhan wisata dengan sistemasi operasional yang baik sesuai pada karakteristik serta kebutuhan wisatawan Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana pemanfaatan simpul transportasi di Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan aksesibilitas serta kemudahan wisatawan menuju objek wisata?

1.4 Maksud dan Tujuan

Dari rumusan masalah yang ditentukan, maka maksud penulisan skripsi ini adalah untuk membuat perencanaan angkutan umum untuk kebutuhan wisata di Kabupaten Pasuruan untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata yang komprehensif melalui sub sektor transportasi darat demi kemudahan aksesibilitas objek wisata Kabupaten Pasuruan.

Adapun tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis *potential demand* angkutan umum untuk kebutuhan wisata di Kabupaten Pasuruan.
2. Merencanakan angkutan umum untuk kebutuhan wisata dengan sistemasi operasional yang baik sesuai pada karakteristik serta kebutuhan wisatawan Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis pemanfaatan simpul transportasi di Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan aksesibilitas serta kemudahan wisatawan menuju objek wisata.

1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini dapat mendapatkan hasil yang maksimal serta tidak menyimpang dari tema yang sudah ditentukan, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian/penelitian.

Adapun beberapa ruang lingkup yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wilayah objek wisata Kabupaten Pasuruan yang diambil adalah Taman Safari Indonesia II Jatim dan Wisata Cimory, serta beberapa objek wisata lainnya yang berada diantara Stasiun Bangil dengan 2 titik objek wisata tersebut.
2. Penentuan *potential demand* dilakukan berdasarkan data jumlah wisatawan Kabupaten Pasuruan.
3. Titik simpul transportasi Stasiun Bangil digunakan sebagai titik awal keberangkatan angkutan umum menuju objek wisata, yang nantinya akan mempengaruhi terkait jadwal keberangkatan, dan sistem operasional angkutan umum. Pemilihan Stasiun Bangil sebagai titik awal pergerakan angkutan umum diharapkan dapat mengakomodir serta memudahkan aksesibilitas wisatawan agar dapat beralih

menggunakan angkutan umum dibandingkan dengan kendaraan pribadi.

4. Angkutan umum yang direncanakan adalah angkutan umum dalam trayek non ekonomi yang dapat digunakan untuk masyarakat Kabupaten Pasuruan serta digunakan juga untuk menunjang aksesibilitas wisatawan dari Stasiun Bangil menuju objek wisata Kabupaten Pasuruan, dengan fasilitas serta pelayanan sarana yang lebih baik dari angkutan umum yang telah ada.
5. Merencanakan angkutan umum untuk kebutuhan wisata berupa penentuan jenis kendaraan, rute, penjadwalan, analisis kinerja operasional angkutan umum, serta analisis BOK dan tarif.